

Pengaruh Paritas, Umur Pertama Melahirkan, dan Aborsi terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia berdasarkan Data Survei Dasar Kesehatan Indonesia 2017

Triwahyuningtyas
Triwahyuningtyas

Universitas Airlangga

Program Keluarga Berencana (KB) menggunakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan meningkatkan umur pertama melahirkan yang bebas risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh paritas, aborsi, dan umur pertama melahirkan terhadap penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat non-reaktif menggunakan data sekunder SDKI 2017 bagian Wanita Kawin, sampel yang diperoleh sebanyak 8838 wanita kawin usia 15-49 tahun. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yaitu jumlah paritas ($p=0,000$, $OR=1,136$, $95\% CI=1,193-1,451$), umur pertama melahirkan ($p=0,038$, $OR=1,114$, $95\% CI=0,998-1,223$), dan aborsi ($p=0,000$, $OR=0,750$, $95\% CI=0,665-0,846$). Diperlukan peranan berbagai sektor untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi agar tujuan program (KB) bisa lebih optimal.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan program yang digunakan untuk upaya preventif dalam laju pertumbuhan penduduk. Pembangunan sebuah keluarga adalah upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Keluarga berencana memiliki bentuk upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009). Pengaturan kehamilan dalam KB dilakukan dengan menggunakan kontrasepsi.

Kontrasepsi dapat dibedakan menjadi kontrasepsi modern dan kontrasepsi tradisional. Pada data SDKI 2017, 57 persen wanita kawin umur 15-49 tahun yang memakai metode kontrasepsi modern sebesar 57% dan 6% menggunakan metode tradisional. Tingkat putus pemakaian kontrasepsi sebanyak 34% dengan alasan paling umum adalah efek samping/masalah kesehatan (33%) dan ingin hamil lagi (30%) serta sebanyak 11% wanita kawin umur 15-49 tahun kebutuhan KB tidak terpenuhi (BPS, 2017).

Berkontribusi sebanyak 25% dalam mencegah angka kematian ibu, kontrasepsi memungkinkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman serta melindungi diri dari infeksi menular seksual (IMS) seperti HIV (Kahraman et al., 2012).

Pemilihan penggunaan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh umur pertama melahirkan. Umur ideal pada saat pertama melahirkan yaitu pada usia produktif antara 20-35 tahun, sedangkan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko yang tinggi (Sibuea et al., 2013).

Paritas adalah indikator yang menunjukkan jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran hidup atau kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita yang sampai hidup diluar rahim (Central Bureau of Statistics, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit universitas di turki, salah satu faktor yang mempengaruhi wanita dalam memilih kontrasepsi yaitu paritas dan aborsi (*curettage*).

Penelitian yang dilakukan oleh Marston & Cleland (2003) menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan kontrasepsi atau keefektifan kontrasepsi semakin tinggi mengarah pada penurunan aborsi begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan data penelitian diatas, maksud dan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh paritas, umur pertama melahirkan dan aborsi terhadap penggunaan kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *non-reaktiv*. Data yang digunakan yaitu data SDKI 2017 dengan analisis secara kuantitatif. Instrumen data yang digunakan yaitu termuat dalam kuesioner SDKI 2017, dimana cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data SDKI 2017.

Sampel penelitian yaitu wanita kawin usia 15-49 tahun di Indonesia dan data diambil dari SDKI 2017 bagian wanita kawin. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi dengan kode nol (0) untuk WUS yang tidak menggunakan kontrasepsi dan kode satu (10 untuk WUS yang menggunakan kontrasepsi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jumlah paritas dengan kode nol (0) yang memiliki jumlah paritas kurang dari/sama dengan 2 dan kode satu (1) yang memiliki jumlah paritas lebih dari 2, umur pertama melahirkan dengan kode nol (0) untuk WUS berumur 20-35 tahun dan kode satu (1) untuk WUS berumur <20 tahun dan >35 tahun, variabel bebas yang terakhir yakni Aborsi dengan kode nol (0) untuk WUS yang pernah melakukan aborsi dan kode satu (1) untuk WUS yang tidak melakukan aborsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Menunjukkan jumlah data dan berapa data yang hilang (*missing*). Pada analisis silang antara penggunaan kontrasepsi dengan paritas, jumlah data valid sebanyak 8838 tanpa adanya data yang hilang. Sedangkan pada penggunaan kontrasepsi dengan umur pertama melahirkan, terdapat 609 data hilang atau miskin. Hal ini dikarenakan responden belum pernah melahirkan.

	Valid		Cases Missing		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengguna Kontrasepsi *Total Anak yang pernah dilahirkan (Paritas)	8838	100,0%	0	0,0%	8838	100,0%	
Pengguna Kontrasepsi * Umur saat pertama kali melahirkan	8229	93,1%	609	6,9%	8838	100,0%	
Pengguna kontrasepsi Aborsi	8838	100,0%	0	0,0%	8838	100,0%	

Table 1. Case Summary Tabel silang Antara Paritas dan Umur Pertama Melahirkan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Hasil analisis tabel silang, WUS yang memiliki paritas kurang dari/sama dengan 2 yang tidak menggunakan kontrasepsi lebih banyak dibanding dengan yang memiliki paritas lebih dari 2 anak. Jumlah paritas memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi dikarenakan nilai P value pada analisis *Chi-Square* 0,00 ($< 0,05$).

Pada variabel umur pertama melahirkan, didominasi pada rentang umur 20-35 tahun sebesar 5518 WUS. WUS yang umur pertama melahirkan 20-35 tahun yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 67,8% dan sisanya memutuskan untuk tidak memakai kontrasepsi. Nilai P value pada variabel umur pertama melahirkan yaitu 0,003, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan umur pertama melahirkan.

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				Total		P
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	N	%	N	%			
Jumlah Paritas							0,000
≤ 2	2214	40,5%	3259	59,5%	5473	100,0%	
>2	934	27,8%	2431	72,2%	3365	100,0%	
Umur Pertama Melahirkan							0,003
20-35 Tahun	1778	32,2%	3740	67,8%	5518	100,0%	
<20 dan >35 Tahun	787	29,0%	1924	71,0%	2711	100,0%	
Aborsi							0,000
Ya	605	39,4%	930	60,6%	1535	100,0%	
Tidak	2543	34,8%	4760	65,2%	7303	100,0%	

Table 2. Hasil Analisis Tabel Silang Paritas dan Umur Pertama Melahirkan dengan penggunaan Kontrasepsi

Variabel bebas terakhir yaitu aborsi, didominasi oleh WUS yang tidak melakukan aborsi sebanyak 82,6%. Pada responden yang pernah melakukan aborsi, sebanyak 930 WUS memilih menggunakan kontrasepsi. Terdapat hubungan antara penggunaan metode kontrasepsi dengan aborsi pada uji *Chi-Square* dengan nilai signifikan sebesar 0,00 ($< 0,05$).

Analisis Regresi Logistik Berganda

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel paritas memiliki nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh paritas terhadap penggunaan kontrasepsi. Nilai OR pada variabel paritas adalah 1,316 yang dapat diartikan bahwa WUS yang memiliki jumlah paritas kurang dari/sama dengan 2 memilih menggunakan kontrasepsi 1,316 kali lebih besar dibanding yang memiliki jumlah paritas lebih dari 2.

Variabel umur pertama melahirkan memiliki nilai signifikan 0,038 ($< 0,05$), H_0 ditolak dan variabel umur pertama melahirkan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi. Nilai OR pada variabel umur pertama melahirkan yaitu 1,114 yang berarti WUS berumur 20-35 tahun memilih memakai kontrasepsi 1,114 kali lebih besar daripada responden dengan usia <20 tahun dan >35 tahun.

Variabel bebas terakhir yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi yaitu variabel aborsi dengan nilai signifikan 0,00 ($< 0,05$) dan nilai konstanta B negatif (-0,287) yang berarti berpengaruh negatif terhadap penggunaan kontrasepsi. Variabel aborsi memiliki nilai OR 0,750 yang artinya WUS yang pernah melakukan aborsi 0,750 kali lebih tinggi dalam memilih metode kontrasepsi. Dapat diartikan juga bahwa semakin rendah WUS yang pernah melakukan

aborsi, semakin tinggi juga WUS yang menggunakan kontrasepsi.

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	OR	95% CI for OR Lower-Upper
Paritas	0,275	0,050	30,261	1	0,000	1,316	1,193-1,451
Umur pertama melahirkan	0,108	0,052	4,320	1	0,038	1,114	0,998-1,223
Aborsi	-0,287	0,061	22,008	1	0,000	0,750	0,665-0,846
Constant	0,604	0,073	68,061	1	0,000	1,829	

Table 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

PEMBAHASAN

Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi

Pada hasil penelitian, paritas berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi. Wanita kawin yang menggunakan metode kontrasepsi dan tidak menggunakan metode kontrasepsi dominan berada pada wanita kawin yang memiliki jumlah paritas lebih kurang dari/sama dengan 2 anak.

Menurut penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit di turki menyatakan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi 90% memiliki jumlah paritas lebih dari 3 (Kahraman et al., 2012). Hal ini sama dengan penelitian ini yang memiliki 72,2% wanita yang memiliki lebih banyak anak (>2) menggunakan kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah et al., (2021) juga menjelaskan bahwa wanita kawin yang belum mempunyai anak lebih banyak memilih tidak menggunakan kontrasepsi pada wanita kawin berusia 15-19 tahun.

Wanita kawin yang belum memiliki anak cenderung tidak memilih kontrasepsi atau menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas yang rendah. Sedangkan yang miliki jumlah anak banyak cenderung memilih jenis kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi (Laput, 2020).

Pengaruh Umur Pertama Melahirkan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi

Umur pertama melahirkan pada wanita kawin di Indonesia berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pada penelitian ini. Umur pertama melahirkan berkaitan dengan risiko yang dialami wanita kawin saat hamil hingga melahirkan.

Wanita yang masih terlalu muda, memiliki risiko kehamilan tinggi, begitu juga semakin tua wanita. Kematian maternal semakin meningkat dengan usia wanita (Sibuea et al., 2013).

Risiko umur melahirkan pertama antara lain kematian bayi dan kematian maternal. Maka dari itu, penggunaan kontrasepsi untuk mengontrol kehamilan agar sesuai dengan usia risiko rendah sangat diperlukan (Dewiyanti, 2020; Kurniawan & Melaniani, 2019; Maula, 2014).

Remaja berusia 15-19 tahun yang sudah kawin tidak menggunakan kontrasepsi untuk menghindari kehamilan. Hal ini malah meningkatkan presentasi kehamilan menjadi besar dan berisiko tinggi (De Vargas Nunes Coll et al., 2019).

Umur terlalu muda atau terlalu tua yang tidak menggunakan kontrasepsi dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan dan bisa berujung pada tindakan aborsi baik secara legal maupun tidak legal.

Pengaruh Aborsi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi

Pada penelitian ini, variabel aborsi memiliki pengaruh secara negatif terhadap penggunaan kontrasepsi. Berarti semakin banyak wanita kawin melakukan aborsi semakin sedikit juga wanita kawin yang menggunakan kontrasepsi, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah wanita kawin yang melakukan aborsi semakin tinggi wanita kawin yang menggunakan kontrasepsi.

Wanita kawin yang tidak menggunakan kontrasepsi bisa mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung aborsi yang dilakukan secara sengaja. Penelitian yang dilakukan Marston and Cleland (2003) mendukung pernyataan diatas. Selain itu, pengaruh adanya kebijakan yang dibuat pemerintah dalam mengilegalkan aborsi yang disengaja juga membantu untuk mengurangi jumlah aborsi dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan kontrasepsi yang maksimal bisa menyelesaikan permasalahan pertumbuhan penduduk secara maksimal pula. Maka dari itu, analisis dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penggunaan metode kontrasepsi antara lain paritas, umur pertama melahirkan dan aborsi menjadi pilihan untuk faktor yang akan dianalisis. Ketiga faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi. Variabel paritas dan umur pertama melahirkan memiliki pengaruh positif sedangkan aborsi berpengaruh secara negatif. Saran dari penelitian ini yaitu untuk memfokuskan membuat kebijakansesuai dengan variabel diatas sehingga penggunaan kontrasepsi juga semakin meningkat.

Kekurangan Penelitian

Kekurangan penelitian ini terdapat pada sampel yang hanya memilih wanita kawin. Karena kontrasepsi bisa saja digunakan pada wanita yang sedang tinggal bersama namun tidak berstatus kawin ataupun wanita usia subur yang sudah cerai mati maupun cerai hidup.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, B. & K. R. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. In *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.

Central Bureau of Statistics. (2021). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 7, 1-52. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>

De Vargas Nunes Coll, C., Ewerling, F., Hellwig, F., & De Barros, A. J. D. (2019). Contraception in adolescence: The influence of parity and marital status on contraceptive use in 73 low-and middle-income countries. *Reproductive Health*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0686-9>

Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70-78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>

Kahraman, K., Göç, G., Taşkin, S., Haznedar, P., Karagözlü, S., Kale, B., Kurtipek, Z., & Özmen, B. (2012). Factors influencing the contraceptive method choice: a university hospital experience. *Kontraseptif yöntem seçimini etkileyen faktörler: Bir üniversite hastanesi deneyimi. Journal of the Turkish German Gynecology Association*, 13(2), 102-105. <https://doi.org/10.5152/jtgga.2012.07>

Kurniawan, R., & Melaniani, S. (2019). Hubungan Paritas, Penolong Persalinan dan Jarak Kehamilan dengan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.113-121>



Laput, D. O. (2020). Pengaruh Paritas terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 6-10.

Marston, B. C., & Cleland, L. J. (2003). Relationships Between Contraception and Abortion: A Review of the Evidence. *International Family Planning Perspectives*, 29(1), 6-13.

Mas'udah, A. F., Pristya, T. Y. R., & Andarmoyo, S. (2021). Parity and marital status as factors influencing contraceptive use among adolescents in Indonesia. *Kesmas*, 16(1), 33-38. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I1.3276>

Maula, et al. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB Wanita di Tuwel. *Siklus Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 2(2), 1-10. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=447729&val=9478&title=FAKTOR“FAKTORYANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA AKSEPTOR KB WANITA DI TUWEL](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=447729&val=9478&title=FAKTOR%20FAKTORYANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20PEMILIHAN%20ALAT%20KONTRASEPSI%20PADA%20AKSEPTOR%20KB%20WANITA%20DI%20TUWEL)

Sibuea, M. D., Tendean, H. M. M., & Wagey, F. W. (2013). PERSALINAN PADA USIA \geq 35 TAHUN DI RSUD PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 484-489. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4587>

Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*.